



## Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an di Mushola At-Taqwa Desa Henda

<sup>1\*</sup>Desi Fitriani, <sup>2</sup>Nurul Wahdah, <sup>3</sup>Rahmad, <sup>4</sup>Sulistiyowati

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Jl. George Obos Kompleks Islamic Center, Palangka Raya, Indonesia. Postal code: 72111  
Corresponding Author e-mail: [desifitriani.101200@gmail.com](mailto:desifitriani.101200@gmail.com)

Diterima: Mei 2023; Revisi: Mei 2023; Diterbitkan: Mei 2023

**Abstrak:** TPA Mushola At-Taqwa Desa Henda merupakan salah satu sektor pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan yang terhenti operasinya selama pandemi Covid-19. Revitalisasi dilakukan dengan tujuan penataan agenda pengajaran, pelaksanaan kegiatan mengaji, dan pemanfaatan kembali keberadaan TPA sebagai wadah bimbingan keislaman bagi anak-anak Desa Henda. Metode yang digunakan adalah penggabungan dari Service Learning (SL) dan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang berupa pelayanan mengajar dengan melibatkan masyarakat. Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mahasiswa sebagai pelaksana, anak-anak dari SD-SMA Desa Henda, ibu-ibu Desa Henda sebagai partisipan, serta bapak/ibu penyuluhan dari Kemenang yang ikut berkontribusi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembelajaran Al-Qur'an dan mengaji, penulisan huruf Arab hijaiyah, pembelajaran tata cara beribadah seperti wudhu dan sholat, dan pengenalan nyanyian Islami. Kegiatan ini dilaksanakan selama periode Juli-September dengan jadwal setiap Senin-Kamis pada pukul 13.30-15.00. Dari hasil pengabdian masyarakat melalui revitalisasi yang dilakukan, timbulnya kecintaan anak-anak Desa Henda terhadap Al-Qur'an dan semangat dalam mendalami dan mempelajari Islam meningkat. Selain itu, pelaksanaan TPA Mushola At-Taqwa juga teroptimasi, yang dapat dilihat dari hasil evaluasi tes membaca Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Islam

## *Revitalization of the Qur'an Education Park at the At-Taqwa Mosque in Henda Village*

**Abstract:** TPA At-Taqwa Mushola Henda Village is one of the non-formal education sectors in the religious field which stopped its operations during the Covid-19 pandemic. The revitalization was carried out with the aim of structuring the teaching agenda, implementing recitation activities, and reusing the existence of the TPA as a place for Islamic guidance for the children of Henda Village. The method used is a combination of Service Learning (SL) and Participatory Rural Appraisal (PRA) in the form of teaching services involving the community. The partners involved in implementing this activity were students as executors, children from SD-SMA in Henda Village, women from Henda Village as participants, and extension workers from the Ministry of Education who contributed. The activities carried out included learning the Koran and reciting the Koran, writing hijaiyah Arabic letters, learning procedures for worship such as ablution and prayer, and introducing Islamic chants. This activity is carried out during the July-September period with a schedule every Monday-Thursday at 13.30-15.00. From the results of community service through the revitalization carried out, the love of the Henda Village children for the Al-Qur'an and their enthusiasm for exploring and studying Islam has increased. In addition, the implementation of TPA At-Taqwa Mosque was also optimized, which can be seen from the evaluation results of the Al-Qur'an reading test.

**Keywords:** Revitalization, Al-Qur'an Education Park, Islamic Education

**How to Cite:** Fitriani, D., Wahdah, N., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an di Mushola At-Taqwa Desa Henda. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 458-466. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1202>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1202>

Copyright©2023, Fitriani et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Indonesia menempati posisi pertama dalam jumlah penduduk muslim, mencapai 87% dari total penduduknya menurut data demografis Kementerian Agama Republik Indonesia (2020). Fakta ini menjadi dasar penting dalam mengidentifikasi potensi budaya dan kebiasaan masyarakat yang terkait dengan Islam. Salah satu bentuk kegiatan yang berkaitan dengan hal ini adalah pengajaran nilai-nilai Islam, yang dilakukan baik dalam sektor formal maupun informal. Sektor formal mencakup Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Ma'had Aly, yang secara kurikulum menggabungkan pendidikan nasional dengan pendidikan agama. Melalui madrasah, nilai-nilai Islam dapat terjaga dan ditanamkan secara terstruktur dan terarah. Di sisi lain, sektor informal pendidikan Islam, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, belum memiliki standar pencapaian yang jelas, sehingga dianggap sebagai pelengkap yang tidak diimplementasikan secara merata (Hanum et al., 2021). Namun, Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membangun keimanan generasi penerus Islam, yaitu anak-anak dan remaja, dengan tujuan menanamkan Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, rujukan, dan landasan hidup.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), mayoritas penduduk di Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya, memeluk agama Islam, mencapai 6.395 jiwa dari total 8.854 jiwa. Hal ini menjadi latar belakang terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Henda, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan mengadakan pengajian dan memperkenalkan budaya Islam. Namun, selama pandemi COVID-19, pemerintah memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai salah satu upaya dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 (Khairiyah, 2022). Kebijakan ini melibatkan pembatasan kegiatan di semua sektor, termasuk perdagangan, industri, perkantoran, dan pendidikan. TPA Mushola At-Taqwa di Desa Henda juga terkena dampaknya, sehingga pengajaran di sana terhenti selama 2 tahun.

Mengingat permasalahan yang dihadapi, terhentinya pengajaran di TPA Mushola At-Taqwa Desa Henda berdampak negatif pada optimalisasi program tersebut, sehingga perlu dilakukan revitalisasi. Revitalisasi bertujuan untuk menyusun kembali agenda pengajaran, melaksanakan kegiatan pengajian, dan memanfaatkan kembali TPA Mushola At-Taqwa Desa Henda. Dengan melakukan revitalisasi, diharapkan TPA Mushola At-Taqwa Desa Henda dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembinaan keislaman bagi anak-anak di Desa Henda. Kegiatan ini akan dijalankan dan diintegrasikan dengan Kuliah Kerja Nyata Asistensi Mengajar FTIK IAIN Palangka Raya.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini berlokasi di Mushola At-Taqwa Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya selama periode bulan Juli – September 2022. Metode yang

digunakan merupakan kolaborasi dari PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dan SL (*Service Learning*). Pemilihan metode didasarkan oleh pemberian manfaat melalui layanan pembelajaran dari materi yang didapatkan di perguruan tinggi dan capaian atas keterlibatan masyarakat, dalam hal ini anak dan remaja, sehingga mampu memberikan pandangan sesuai karakteristik Desa Henda serta keberlangsungan penerapan kegiatan secara berkelanjutan ke depannya. Metode PRA merupakan metode yang cocok dan kredibel dalam program pengabdian masyarakat sebab pelaksanaannya sarat dengan keterlibatan dari masyarakat sendiri (Hudayana et al., 2019) sementara metode SL, menjadi media dalam implementasi teori yang didapat untuk dapat berguna bagi masyarakat (Walukow & Prijanto, 2021).

Prosedur kerja dalam revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushola At-Taqwa ini dijelaskan dalam dua tahapan yakni perencanaan dan pelaksanaan.

## 1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan dengan penyuluhan, observasi, dan diskusi. Penyuluhan dan dukungan diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pulang Pisau. Observasi dilakukan untuk menganalisa bentuk kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola At-Taqwa sehingga didapatkan jenis kegiatan yang perlu dilakukan pengembangan ataupun ditambahkan. Diskusi dilakukan bersama pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola At-Taqwa terkait saran revitalisasi yang diajukan.

## 2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dimulai pada jam 13.00 – 15.00 WIB dengan jumlah peserta 10-20 orang anak rentang usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Penyampaian materi yang dilakukan adalah mengenai makna Al-Qur'an, pembelajaran tata cara berwudhu dan shalat, pengenalan islam melalui nyanyian islami, dan pembelajaran penulisan huruf hijaiyah.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, Moekijat mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana dikutip oleh Hamid Darmadi adalah sebagai berikut: (a) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan.; (b) evaluasi belajar keterampilan dapat di lakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta evaluasi oleh peserta didik sendiri.

## HASIL DAN DISKUSI

Revitalisasi sarat akan definisi *menghidupkan kembali*, yang dalam konteksnya dapat berupa penggiatan pembangunan (termasuk tenaga kerja, ketrampilan kewirausahaan, kelembagaan keuangan, dan sarana/prasarana fisik). Revitalisasi merupakan kegiatan pengembangan dengan tujuan penumbuhan nilai-nilai penting yang memerlukan pengembangan (Sudarwani et al., 2020). Agar tercapainya maksud yang dituju, revitalisasi memerlukan pendekatan yang berupa pengenalan dan analisa lingkungan sekitar sehingga masyarakat dapat turut andil untuk mendukung kegiatan (Wahrudin & Wulansari, 2022).

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan islam non formal bagi anak usia kecil hingga remaja (Suyitno, 2018). Lembaga ini terbagi ke dalam klasifikasi yang disesuaikan dengan tingkatan umur, yakni, Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) bagi anak usia 5–7 tahun, Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) bagi anak usia 7–9 tahun, dan Taman Bimbingan Islam untuk anak usia 10–2 tahun. Taman Pendidikan Al-Qur'an berfokus pada pembinaan anak-anak sedari kecil dengan penanaman islami sehingga anak memiliki sifat terpuji dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kegiatan pengabdian memiliki capaian utama revitalisasi Tamna Pendidikan Al-Qur'an di Mushola At-Taqwa Desa Henda, Kecamatan Jabiren Raya yang pelaksanaan kegiatannya sempat berhenti beroperasi selama pandemi COVID-19..

## 1. Perencanaan

Pada tahapan ini tim KKN MBKM Asistensi Mengajar melakukan observasi serta diskusi. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan lapangan langsung mengenai kondisi aktual dari pelaksanaan kegiatan Taman Belajar Al-Qur'an Desa Henda dan ditemukan hasil bahwa kegiatan dari TPA Mushola At-Taqwa berhenti melaksanakan kegiatan sejak pandemi COVID-19 akibat aturan pembatasan kegiatan yang berkerumun atau berkelompok. Diskusi kemudian dilakukan dengan pengurus mushola dan TPA mengenai jenis kegiatan yang dapat diaplikasikan, ditambahkan, dan diperlukan pengembangan. Melalui diskusi tersebut, jenis kegiatan yang dipilih adalah pembelajaran mengenai al-Qur'an, pembelajaran mengaji, penulisan hijaiyah, tata cara beribadah, serta nyanyian-nyanyian islami.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berlangsung di Mushola At-Taqwa yang sekaligus menjadi tempat bagi TPA Desa Henda. Kegiatan dilakukan selama Senin – Kamis mulai pukul 13.30–15.00 WIB. Kegiatan berisikan beberapa materi pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan partisipasi dari anak dan remaja usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama Desa Henda. Berikut ini kegiatan pengajaran yang dilakukan:

a. Pembelajaran mengenai makna Al-Qur'an dan mengaji

Pembelajaran mengenai makna dan pembacaan Al-Qur'an dilakukan secara individu yakni satu anak dengan satu mentor sehingga ilmu yang disampaikan dan diterima dapat optimal. Kegiatan ini terlaksana selama 1 jam, yakni pukul 13.30 – 14.30. Adapun dampak dari kegiatan ini yaitu:

- 1) Peningkatan pemahaman agama: Melalui pembelajaran makna Al-Qur'an dan mengaji, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam. Mereka dapat mempelajari nilai-nilai moral, etika, prinsip hidup, dan petunjuk kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini membantu individu untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan memahami tuntunan agama secara lebih baik.
- 2) Penanaman nilai-nilai positif: Al-Qur'an mengandung banyak nilai-nilai positif seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, kerja keras, kesabaran, dan toleransi. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, individu dapat mempelajari nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu dalam membentuk karakter yang baik dan

menyumbang pada pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan bermartabat.

- 3) Penguatan spiritualitas: Pembelajaran Al-Qur'an dan mengaji juga dapat membantu individu untuk memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah. Melalui pembacaan, pemahaman, dan refleksi atas ayat-ayat Al-Qur'an, individu dapat menemukan ketenangan batin, kedamaian, dan rasa koneksi yang lebih dalam dengan pencipta mereka. Ini memberikan penghiburan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengembangan akhlak yang mulia: Al-Qur'an mengajarkan tentang akhlak yang mulia dan perilaku yang baik. Pembelajaran mengenai makna Al-Qur'an dan mengaji dapat membantu individu untuk mengenali dan menerapkan akhlak yang terpuji dalam kehidupan mereka. Ini termasuk kejujuran, keadilan, tolong-menolong, kesabaran, dan sikap baik terhadap sesama. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, individu dapat menjadi contoh yang baik dalam masyarakat dan berkontribusi pada perbaikan sosial.
- 5) Peningkatan hubungan sosial: Pembelajaran Al-Qur'an dan mengaji ini dilakukan dalam kelompok. Ini membantu dalam membangun hubungan sosial yang kuat antara individu yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Mereka dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan berkembang bersama dalam lingkungan yang mendukung. Ini juga mempromosikan solidaritas dan persaudaraan antara umat Muslim.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajari anak-anak Desa Henda untuk membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan dan makhraj yang benar. Belajar dan penguasaan hal ihwal makhroj dan sifat huruf adalah sebuah keharusan, sebab dua komponen ini merupakan bagian dari maksud "tajwidul huruf" dengan demikian, bagi pembaca Al-Qur'an apabila tidak atau kurang menguasai makhroj dan sifat huruf, baik secara teori dan praktik, tentulah kualitas bacaan tartil-Nya tidak akan mencapai derajat tartil optimal atau kurang ber tajwid.



**Gambar 1** Kegiatan Mengaji di TPA Mushola At-Taqwa Desa Henda

- b. Pembelajaran penulisan hijaiyah

Pembelajaran penulisan hijaiyah dilakukan untuk meningkatkan kecintaan anak-anak Desa Henda terhadap Al-Qur'an serta kemampuan untuk menuliskan tulisan dan ayat-ayat-Nya. Kegiatan ini terlaksana setelah kegiatan membaca Al-Qur'an atau mengaji.



**Gambar 2** Kegiatan Belajar Menulis Huruf Hijaiyah

Adapun manfaat dari kegiatan belajar menulis huruf hijaiyah yaitu: Memperluas kemampuan membaca Al-Qur'an, Meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an, Membangun hubungan dengan bahasa Arab, Memperkuat daya ingat dan keterampilan motorik halus, Membantu menghafal Al-Qur'an ,Meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an

c. Pembelajaran tata cara beribadah

Pembelajaran mengenai tata cara beribadah meliputi cara berwudhu dan shalat. Pembelajaran ini dilakukan sebagai materi tambahan dengan tujuan agar anak-anak Desa Henda dapat mengetahui tata cara berwudhu dan shalat yang baik dan benar sebab keduanya merupakan ibadah yang penting bagi seorang muslim. Adapun Manfaat dari kegiatan pembelajaran tatacara beribadah yaitu:

- 1) Memperkuat hubungan dengan Allah
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah
- 3) Menghindari kesalahan dalam ibadah
- 4) Menjaga kontinuitas ibadah
- 5) Memperdalam pemahaman agama
- 6) Menjadi contoh yang baik: Dengan menguasai tata cara beribadah, seseorang dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Ketika seseorang melaksanakan ibadah dengan benar, mereka menunjukkan keteladanan dalam praktik agama. Hal ini dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti dan menghormati tata cara beribadah yang benar.

d. Pengenalan nyanyian islami

Pengenalan nyanyian Islam dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran setiap harinya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Islam yang menyenangkan kepada anak-anak Desa Henda melalui lantunan *shalawat* dan *nasyid*. Teori pengenalan nyanyian Islam untuk anak-anak mencakup pendekatan dan prinsip yang dirancang khusus untuk memperkenalkan lagu-lagu Islami kepada anak-anak.



**Gambar 3** Suasana Pembelajaran TPA Mushola At-Taqua Desa Henda

Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa cinta dan kecintaan terhadap agama Islam melalui nyanyian dan musik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun hasil dari kegiatan Pengenalan nyanyian Islami

- 1) Meningkatkan kecintaan dan kecemerlangan dalam agama Islam
- 2) Memperkenalkan ajaran agama secara menyenangkan
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang Islam
- 4) Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional
- 5) Meningkatkan keterampilan bahasa dan pendengaran
- 6) Membantu membentuk identitas Islami

Dengan demikian, pengenalan nyanyian Islami kepada anak-anak memberikan manfaat yang signifikan dalam membantu mereka tumbuh dan berkembang secara Islami, serta memperkuat hubungan mereka dengan agama Islam.

Kegiatan revitalisasi dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yakni perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan yang dilakukan dengan observasi dan diskusi terbukti mampu membuat pelaksanaan kegiatan menjadi sesuai dengan karakteristik dan hal yang dibutuhkan oleh TPA Mushola At-Taqua Desa Henda. Observasi dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Asistensi Mengajar secara langsung di Mushola At-Taqua dan lingkungan sekitarnya, sementara diskusi dilakukan dengan pengurus dan mendapat hasil kebutuhan atas penataan kembali agenda pembelajaran, pelaksanaan kegiatan mengaji, dan pemanfaatan kembali TPA sebagai wadah bimbingan bagi anak-anak di Desa Henda. Untuk itu, pelaksanaan yang dilakukan meliputi pembelajaran pemaknaan Al-Qur'an dan mengaji, menulis huruf hijaiyah, tata cara beribadah dan nyanyian Islam yang diagendakan setiap Senin hingga Kamis pada siang hari pukul 13.30 – 15.00.

Kegiatan ini sejalan dengan teori pendidikan islam yang merupakan pendidikan dengan fokus utama pengembangan potensi insan baik jasmani maupun rohani untuk membentuk pribadi seorang Muslim yang *kaffah* (menyeluruh) (Baharun, 2017). Konsep pendidikan Islam meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *At-Tarbiyah* secara bahasa bermakna bertambah atau bertumbuh, memperbaiki, menguasai, memelihara, menjaga, dan menuntun.

*Ta'lim* merupakan proses memberikan ilmu, pengertian, pemahaman dan tanggung jawab sehingga insan berada dalam keadaan mempelajari hal berguna. *Ta'dib* berarti pengenalan secara berangsur-angsur yang diberikan dan merupakan bimbingan atas kekuasaan Allah SWT (Awwaliyah & Baharun, 2016).

Agenda yang kental akan nuansa keislaman tersebut menjadi sarana bagi tercapainya tujuan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat untuk penanaman nilai Islam kepada anak usia kecil dan remaja sehingga memiliki kecintaan terhadap Islam, Al-Qur'an, dan beribadah. Hal ini merupakan kemajuan dari kondisi Taman Pendidikan secara umum yang tidak tertata silabus materi, kekurangan kompetensi pengajar, serta antusiasme dari anak-anak selaku siswa dari TPA (Yeti Dahliana et al., 2022).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola At-Taqwa dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Asistensi Mengajar selama periode Juli – September 2022. Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni penataan materi pengajaran, pelaksanaan kegiatan mengaji, dan pemanfaatan kembali wadah bimbingan keislaman bagi anak-anak Desa Henda. Metode *Service Learning* dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang dipilih mampu meningkatkan kualitas revitalisasi melalui observasi dan diskusi yang dilakukan sehingga sesuai dengan karakteristik Desa Henda dan mampu memberikan manfaat melalui ilmu yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat acara yakni pembelajaran mengenai makna Al-Qur'an dan mengaji, pengajaran menulis huruf hijaiyah, pembelajaran tata cara shalat dan berwudhu, serta pengenalan nyanyian Islam. Kegiatan tersebut terbukti mampu menumbuhkan kecintaan anak-anak Desa Henda terhadap Al-Qur'an serta rasa semangat untuk mempelajarinya.

## REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya dapat melakukan ragam variasi kegiatan revitalisasi dengan tetap menggunakan *Service Learning* dan *Participatory Rural Appraisal* sebagai metodenya. Pengembangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media ajar yang lebih menarik sehingga menumbuhkan minat anak didik.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis dan tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada mitra yang terlibat yakni pengurus Mushola dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushola At-Taqwa, dan masyarakat Desa Henda.

## REFERENCES

- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2016). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Cantik Pustaka.

- Hanum, S., Fabial, M. Z., Pandu, M., & ... (2021). Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Al-Manaar, Sudimara Barat, Ciledug, Tangerang. ... *Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10971>
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Khairiyah, A. (2022). Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Dilihat dari Perspektif Hukum Internasional dan Politik Hukum dalam Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.56370/jhlg.v3i1.172>
- Sudarwani, M. M., Eni, S. P., & Sir, M. M. (2020). Kajian Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu Sebagai Kawasan Bersejarah. *Arsitektura*, 18(2), 185. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.42223>
- Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter. *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2352>
- Wahrudin, B., & Wulansari, A. (2022). Revitalisasi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Muhammadiyah Ponorogo Berbasis Kurikulum "Al-Maun." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 459. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.12780>
- Walukow, D. S., & Prijanto, J. H. (2021). PENDEKATAN SERVICE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN ERA NEW NORMAL. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15745>
- Yeti Dahliana, Sabar hati Halawa, & Wildan Hamdani. (2022). Revitalisasi Taman Pendidikan Al Quran di Bendosari Sukoharjo. *Abdi Psikonomi, SE-Articles*. [https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdi\\_psikonomi/article/view/1184](https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdi_psikonomi/article/view/1184)